

Edisi : Juli 2010

PERSIAPAN PENERAPAN PSAK ETAP

Oleh : Syarif Basir, CPA, SH, MBA

Tidak lama lagi, atau pada 1 Januari 2011, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria: 1) tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan, dan 2) tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal dalam kriteria kedua ini adalah a. pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha; b. kreditur; dan c. lembaga peminjam kredit.

Kriteria ETAP di atas bisa dibedakan dengan entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu jika :

- a. entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal;
- b. entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Pada umumnya, entitas tanpa akuntabilitas publik adalah UKM, oleh karena itu pengguna ETAP akan banyak terdiri dari entitas dengan kategori UKM.

Penerbitan PSAK ETAP oleh DSAK IAI ini adalah sebagai alternatif PSAK yang boleh diterapkan oleh entitas di Indonesia, sebagai bentuk PSAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK Umum yang lebih rumit. Pada 1 Januari 2011 nanti, setiap entitas diberikan pilihan apakah akan menggunakan PSAK umum, atau PSAK ETAP. Apabila entitas tersebut memenuhi kriteria entitas publik, maka tentu tidak ada pilihan lain kecuali menerapkan PSAK umum. Namun jika tidak termasuk entitas yang memiliki

akuntabilitas publik, maka entitas dapat memilih menerapkan PSAK ETAP atau PSAK Umum.

Menurut kebijakan yang diterbitkan oleh DSAK IAI, pada 1 Januari 2011 nanti suatu entitas tanpa akuntabilitas publik, dapat memilih untuk menerapkan PSAK ETAP atau PSAK Umum. Apabila pada tahun 2011 suatu entitas tanpa akuntabilitas publik pada menetapkan penggunaan PSAK umum, maka entitas tersebut setelah tahun 2011 tidak boleh merevisi kebijakan akuntansinya dengan menggunakan PSAK ETAP. Oleh karena adanya kebijakan tidak boleh merevisi ke PSAK ETAP itu, maka tahun 2011 ini menjadi tahun yang sangat menentukan dan strategis bagi pengambilan keputusan PSAK mana yang akan dipakai.

Sebagaimana diketahui, saat ini PSAK yang diterapkan oleh setiap entitas penyaji laporan keuangan adalah PSAK Umum. PSAK Umum tersebut secara bertahap oleh DSAK IAI sedang dilakukan perubahan dengan adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS), sehingga pada tahun 2012 seluruh PSAK merupakan hasil adopsi dari IFRS. Oleh karena itu, pada entitas tanpa akuntabilitas publik yang saat ini menerapkan PSAK Umum dan bermaksud nantinya akan menerapkan PSAK ETAP, pada tahun 2011 harus melakukan perubahan kebijakan akuntansinya. Sedangkan bagi perusahaan dengan akuntabilitas publik tidak perlu melakukan penyesuaian apapun, karena entitas ini hanya melanjutkan saja, hingga akhirnya nanti pada tahun 2012 menerapkan PSAK Umum yang sudah terkonvergensi dengan IFRS.

Karena aktivitas penyesuaian hanya perlu dilakukan oleh Entitas yang akan menerapkan PSAK ETAP, maka terhadap entitas tanpa akuntabilitas publik saat ini adalah waktu yang penting untuk mulai melakukan pertimbangan apakah akan menerapkan PSAK ETAP atau melanjutkan PSAK Umum. Pertimbangan itu perlu dilakukan karena 1) Penerapan suatu PSAK menyangkut isu strategis, dan 2) Sekali entitas menetapkan menggunakan PSAK Umum maka tidak ada kesempatan lagi untuk merivisi ke PSAK ETAP,

Penentuan kebijakan PSAK dikatakan menyangkut isu strategis karena menyangkut isu yang berdampak jangka panjang disatu sisi, dan mempengaruhi arah perusahaan di masa depan. Perusahaan yang saat ini merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, umumnya perusahaan kecil-menengah (UKM), tidak memiliki exposure ke pengguna eksternal tentu akan lebih sederhana menggunakan PSAK ETAP. Namun demikian, jika ke depan perusahaan itu sudah memiliki rencana-rencana untuk menjadi perusahaan menengah-besar, ada exposure pengguna eksternal, membutuhkan pembiayaan dari lembaga keuangan, atau bahkan melibatkan pihak internasional dan sebagainya, maka boleh jadi entitas tersebut perlu mempertimbangkan untuk tetap menggunakan PSAK Umum. Walaupun PSAK Umum lebih rumit dibandingkan dengan PSAK ETAP, namun jika selama ini entitas tersebut sudah menggunakan PSAK Umum maka tentu tidak terlalu asing dengan PSAK tersebut. Persiapan yang dilakukan adalah melakukan penyesuaian-penyesuaian ke arah PSAK PSAK baru yang akhir-akhir ini terus menerus diterbitkan DSAK IAI sejalan dengan adopsi IFRS. Sebaliknya, jika entitas tanpa akuntabilitas publik ini belum memiliki rencana pengembangan ke depan, bisnisnya dijalankan secara sederhana, tidak terlalu membutuhkan pendanaan dari lembaga keuangan, tidak ada exposure ke pengguna eksternal atas laporan keuangannya, maka entitas ini tidak perlu menerapkan PSAK Umum, atau setidaknya-tidaknya dapat menunda keputusan penggunaan PSAK Umum hingga pada saatnya nanti memandang PSAK Umum tersebut perlu

diterapkan. Dalam hal demikian, entitas tersebut harus sudah memutuskan bahwa selambat-lambatnya tahun 2011 akan menerapkan PSAK ETAP.

Bagi perusahaan yang akan menerapkan PSAK ETAP di tahun 2011, persiapan penyesuaian laporan keuangan ke PSAK ETAP perlu dilakukan sejak tahun 2010. Pada catatan laporan keuangan tahun 2010 perlu mengungkapkan PSAK ETAP yang akan diterapkan pada tahun 2011, serta dampaknya pada laporan keuangan 2010 seandainya pada laporan keuangan diterapkan PSAK ETAP. Kemudian, pada awal tahun 2011 sudah perlu dilakukan beberapa koreksi penyesuaian sebagai dampak atas beberapa PSAK umum yang ditiadakan dalam PSAK ETAP, seperti peniadaan pajak tangguhan, kapitalisasi biaya pinjaman, dan lain-lain. Pada penyajian laporan keuangan komparatif tahun 2011, laporan keuangan tahun sebelumnya memerlukan penyajian kembali (restatement).

Sekedar mengingatkan, berikut adalah beberapa perbedaan antara PSAK Umum dengan PSAK ETAP yang dikutip dari website www.himatansi.org. Dampak dari perbedaan ini akan membutuhkan penyesuaian ketika suatu entitas akan menerapkan PSAK ETAP.

	SAK UMUM	SAK ETAP
Penyajian Laporan Keuangan	Dengan adanya PSAK 1 di masa depan penyajian laporan keuangan mengikuti IFRS dengan perubahan antara lain, <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada lagi pos luar biasa pada neraca - Laba Rugi komprehensif - Cash flow metode langsung (dianjurkan), dan tidak langsung. 	Minimum pos yang harus ada di neraca lebih sedikit. <ul style="list-style-type: none"> - Silent terhadap pos luar biasa - Laporan laba rugi (tanpa harus menyajikan laba rugi komprehensif) - Cash flow dengan metode tidak langsung
Aset Tetap dan Properti Investasi	1. Memberikan pilihan metode biaya atau revaluasi untuk aset tetap. 2. Metode Fair value untuk properti investasi.	Aset tetap, properti investasi menggunakan metode biaya kecuali ada ketentuan pemerintah yang mengharuskan model revaluasi diterapkan.
Aset Tidak Berwujud	- Saat ini aset tidak berwujud diamortisasi selama 20th. - ED PSAK 19 (Terbit 2011) - Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tak terbatas, tidak diamortisasi.	- Aset tidak berwujud diamortisasi selama 10th. - Pengukuran menggunakan metode biaya.
Instrumen Keuangan	- Ruang lingkup: aset dan kewajiban keuangan,	- Ruang lingkup; investasi pada efek

	<ul style="list-style-type: none"> - Diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, pinjaman dan pinjaman yang diberikan. - Impayment menggunakan incurred loss concept. - Derecognition - Hedging dan derivatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi trading, held to maturity, dan available for sale. Hal tsb mengacu pada PSAK no 50 (1998). - Jauh lebih sederhana dibanding ketentuan PSAK 50 dan PSAK 55 (revisi 2006)
Persediaan	LIFO tidak lagi diijinkan (PSAK 14 revisi 2008)	LIFO tidak diijinkan Ketentuan lainnya sama dengan PSAK
Penurunan nilai Aset	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup kecuali; persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari manfaat pensiun. - Penurunan nilai non persediaan. - Penurunan nilai unit penghasil kas dan goodwill. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup yang meliputi semua jenis aset kecuali aset yang timbul dari manfaat pensiun. - Tidak mengatur penurunan nilai goodwill. - Ada tambahan penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang menggunakan PSAK 31.
Laporan Keuangan Konsolidasian	Diatur dalam PSAK 4 Menggunakan metode ekuitas (entitas asosiasi) dan metode konsolidasi penuh untuk entitas anak.	Tidak Diatur Bila memiliki investasi atas asosiasi maupun subsidiary menggunakan metode ekuitas (on line cosolidation).
Sewa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur perjanjian yang mengandung sewa. - Klasifikasi berifat principle based. - Laporan keuangan lessee dan lessor 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengatir perjanjian yang mengandung sewa (psak 8) - Klasifikasi sewa; kombinasi IFRS for SMEs dan SFAS 13 (rule based) - Laporan keungan lessee dan lessor menggunakan PSAK 30 (1990): Akuntansi Sewa
Biaya Pinjaman	Komponen biaya pinjaman Pengakuan dan kapitalisasi	Biaya pinjaman langsung dibebankan.

	biaya pinjaman	
Imbalan Kerja	Menjelaskan: <ul style="list-style-type: none"> - Imbalan kerja jangka pendek - Imbalan pasca kerja, untuk manfaat pasti menggunakan PUC (Project Unit Credit) - Imbalan jangka panjang lainnya - Pesangon pemutusan kerja - Imbalan berbasis ekuitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak termasuk imbalan berbasis ekuitas - Untuk mafaat pasti menggunakan PUC dan jika tidak bisa, menggunakan metode yang disederhanakan.
Pajak Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan deffered tax concept - Pengakuan dan pengukuran pajak kini - Pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tax payable concept. - Tidak ada pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan.

Memahami bahwa penerapan PSAK ETAP menyangkut isu strategik, maka perusahaan-perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang sudah ada saat ini dan menerapkan PSAK Umum, perlu mempertimbangkan dengan seksama mengenai apakah akan menerapkan PSAK ETAP atau tetap dengan PSAK Umum. Suatu kajian yang cermat perlu dilakukan sebelum mengambil keputusan, serta perlu mempertimbangkan dampak penyesuaian-penyesuain yang diperlukan atas laporan keuangannya. Sebaliknya, bagi perusahaan yang akan tetap menerapkan PSAK Umum, dengan dilakukan pertimbangan yang cermat lebih awal akan membantu perusahaan tersebut agar tidak terjebak pada penyesalan dikemudian hari, karena sekali pada tahun 2011 menerapkan PSAK umum, maka tidak ada lagi peluang untuk mengubahnya kepada PSAK ETAP***